

## ANALISIS BULAN OKTOBER 2015

### Minggu IV (Periode 26 Oktober – 30 Oktober 2015)

Setelah harga melemah sepanjang pekan ketiga Oktober 2015, maka merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta naik dan fluktuatif selama pekan keempat Oktober 2015. Pada awal pekan keempat di Bursa Liffe London, sebagai acuan harga kopi robusta dunia, Senin (26/10), harga bergerak naik dari akhir pekan sebelumnya ke posisi US\$ 1.527 per ton. Hingga pada akhir pekan, Jum'at (30/10) harga bergerak naik signifikan ke posisi US\$ 1.566 di mana sebelumnya harga tidak melakukan pergerakan yang fluktuatif.

Demikian pula yang terjadi di pasar fisik dalam negeri. Di pasar Lampung, yang dijadikan acuan oleh pemerintah, pada awal pekan terlihat harga naik signifikan ke level Rp 17.849 per kg dan kemudian bergerak naik menjadi Rp 18.375 per kg.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (27/10), harga kopi robusta kembali bergerak melemah. Pada pekan terakhir Oktober 2015, perdagangan kopi di Vietnam mengalami penurunan sebagai dampak menurunnya harga kopi di Bursa Berjangka sehingga petani dan eksportir mulai enggan untuk menjual kopi mereka karena penurunan harga kopi global. Sehingga pada Selasa (27/10), harga kopi robusta di pasar berjangka London, dengan kontrak Januari 2015 bergerak tergerus sebesar US\$ 4 atau 0,26 persen pada US\$ 1,549 per ton, setelah menyentuh harga terendah empat minggu pada harga US\$ 1.543.

Selanjutnya, di Provinsi Daklak Vietnam, sebagai provinsi utama produsen robusta, terpantau biji kopi robusta mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan harga 33,800 s.d. 34,700 dong atau berada pada level US\$ 1.52 s.d. US\$ 1,56 per kg.

Sementara harga kopi robusta premium grade 2,5 persen di Bursa Vietnam, harga berada pada posisi antara US\$ 50 s.d. US\$ 60 per ton untuk kontrak Januari, sementara harga minggu lalu sebesar US\$ 40 per ton. Sedangkan para pembeli asing memberikan penawaran harga antara US\$ 30 s.d. US\$ 40 per ton.

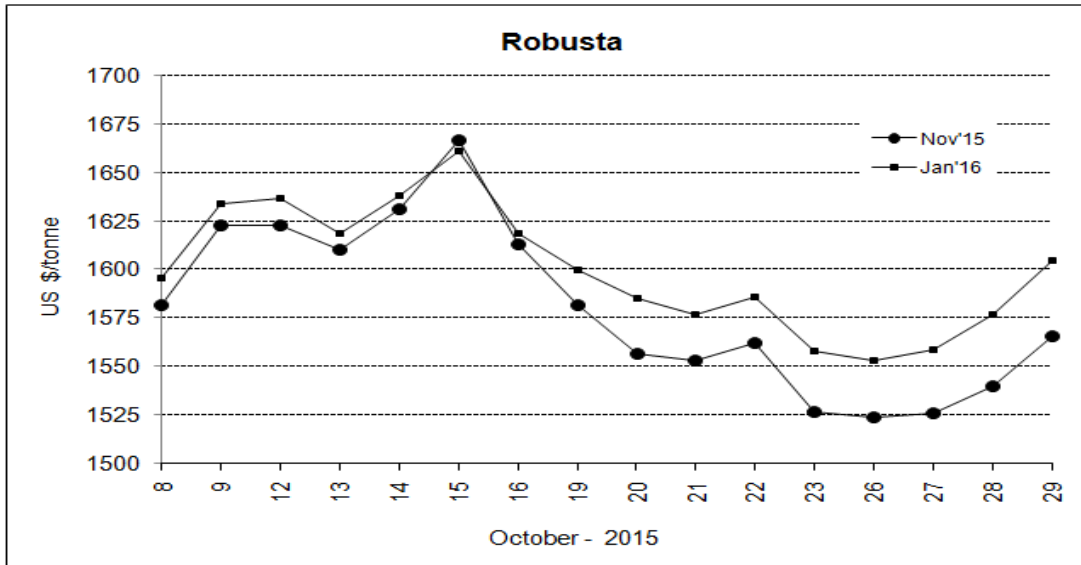
Terpantau pula bahwa ekspor kopi Vietnam pada musim Oktober 2014 s.d. September 2015 turun 22,7 persen dari tahun sebelumnya menjadi 1,26 juta ton (21 juta kantong). Untuk musim panen tahun 2015/2016 di dataran tinggi Vietnam, kopi yang sudah di panen berkisar lebih dari 5 persen diperkirakan panen raya di bulan November 2015. Pada musim panen 2015/2016 hasil panen kopi Vietnam diperkirakan sebanyak 350.000 dan 500.000 ton.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (28/10), laporan berita *Antara* Lampung, terpantau harga kopi robusta terus mengalami penurunan sebagai dampak melemahnya mata uang rupiah terhadap kurs US\$. Tergerusnya harga kopi di pasaran dunia membuat perdagangan kopi di Lampung mengalami penurunan, banyak para pedagang enggan untuk melakukan transaksi ekspor, walaupun ada hanya sedikit itupun dalam skala lokal.

Sementara itu, dari produsen kopi robusta utama, Vietnam, menyampaikan bahwa pihak berwenang Vietnam telah melaporkan bahwa ekspor kopi negara tersebut periode Oktober 2014 s.d. September 2015 menurun sebesar 22,7%. Kemudian dari Bursa Liffe, London dilaporkan bahwa pada bulan arbitrase kedua antara pasar menyempit kemarin, untuk mendaftar ini di 49,88 us/Lb., setara dengan penawaran harga 41,36% untuk pasar kopi robusta London.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (29/10), terpantau oleh *Bloomberg*, dilaporkan bahwa produksi kopi robusta Vietnam mulai menurun. Ihtwal ini dipicu karena selain ketidakpastian tingkat produksi dan persediaan, sebagai pedagang kopi, Vietnam harus mewaspadaai terhadap kondisi cuaca tahun 2015. Hal ini merupakan faktor kunci bagi pasar kopi, tetapi dengan pola cuaca El Nino yang sangat parah tahun 2015, hal ini mempengaruhi kondisi tanaman kopi para petani Cuaca El Nino yang menyebabkan kondisi kering di Vietnam dan Indonesia, serta di Amerika Selatan, sehingga dapat merugikan tanaman dan menyebabkan berkurangnya suplai kopi.

**Grafik Harga Kopi Robusta Minggu IV Oktober 2015**



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (30/10), harga kopi robusta kembali bergerak naik. Di Bursa Liffe London, untuk kontrak teraktif bulan November 2015, harga naik menjadi US\$ 1.566 dari Kamis sebelumnya berada pada US\$ 1.540 per ton. Demikian pula di pasar spot Lampung, pada akhir pekan harga naik signifikan ke level Rp 18.375.

Tampaknya, harga kopi robusta berjangka juga meningkat karena mampu memanfaatkan sentimen positif pelemahan kurs US\$. Turunnya nilai tukar US\$ membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang ini menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan akan komoditas tersebut mengalami kenaikan. Harga kopi robusta berjangka juga terangkat seiring dengan aksi *bargain hunting* yang terjadi di pasar. Setelah harga turun tajam para pelaku pasar melihat adanya peluang untuk melakukan pembelian di saat harga sudah murah.